BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan wadah bagi pemilik modal (investor) untuk melakukan investasi dan salah satu alternatif untuk melakukan pembiayaan. Dalam pasar modal salah satu cara yang dapat ditempuh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan untuk pembangunan dan pengembangannya dengan jumlah yang tidak sedikit adalah dengan cara mengeluarkan saham. Dengan semakin berkembangnya pasar modal, kesempatan perusahaan untuk mendapatkan sebagian atau seluruh dana dari masyarakat akan semakin potensial (Ismail, 2004).

Ketertarikan suatu negara memiliki pasar modal adalah karena pasar modal dapat digunakan oleh perusahaan sebagai alternatif penghimpun dana selain dari sistem perbankan. Selain itu pasar modal juga memungkinkan para pemodal untuk memilih berbagai investasi yang sesuai dengan tingkat keuntungan dan tingkat risiko yang diharapkan sehingga memungkinkan terjadinya alokasi dana yang efisien (Ismail, 2004).

Salah satu jenis pasar modal di Indonesia adalah pasar modal berbasis syariah. Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia merupakan pasar yang sangat besar untuk pengembangan industri keuangan syariah. Investasi syariah di pasar modal yang merupakan bagian dari industri keuangan syariah, mempunyai peranan yang cukup penting untuk dapat meningkatkan

pangsa pasar industri keuangan syariah di Indonesia (Perdana dan Kristanti, 2014).

Dengan adanya pasar modal syariah umat Islam dapat ikut serta dalam investasi di pasar modal dengan prinsip-prinsip dasar syariah. Umam (2013) menyatakan bahwa kegiatan pasar modal syariah di Indonesia secara umum tidak berbeda dengan kegiatan pasar modal yang telah kita kenal selama ini. Pasar modal syariah di Indonesia dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Instrumen yang boleh diperjualbelikan dalam pasar modal syariah hanya apabila memenuhi kriteria syariah, misalnya saham, obligasi dan reksadana syariah. Pada mekanisme pasar modal syariah yaitu tidak mengandung transaksi ribawi, transaksi yang meragukan (*ghahar*) dan tidak bergerak pada bidang yang diharamkan. Pasar modal syariah harus bebas dari transaksi yang tidak beretika dan amoral seperti manipulasi pasar, transaksi yang memanfaatkan orang dalam (*insider trading*), menjual saham yang belum dimiliki dan membelinya belakangan (Umam, 2013)

Dalam melakukan investasi dengan tepat maka seorang investor saham perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan pergerakan harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Penilaian saham yang menyeluruh, bisa meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan yang wajar. Pada umumnya investasi yang menghasilkan *return* yang tinggi berbanding lurus dengan risiko, artinya peluang risiko yang terjadi juga semakin besar (Paramita dan Yulianto, 2014).

Pengetahuan tentang *bid ask spread* sangat perlu diketahui bagi investor terutama yang mengharapkan memperoleh *capital gain*, karena hal tersebut dipandang sebagai salah satu komponen biaya dalam perdagangan saham.*Bid-ask spread* merupakan selisih antara beli (*bid*) dengan jual (*ask). Bid price* adalah harga tertinggi yang ditawarkan oleh dealer atau harga dimana spesialis atau *dealer* menawar untuk membeli saham, sedangakn *ask price* adalah harga terendah dimana *dealer* bersedia untuk menjual saham (Paramita dan Yulianto, 2014).

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *bid-ask spread* seperti harga saham (Paramita dan Yulianto, 2014; Perdana dan Kristanti, 2014; Anggraini, dkk, 2013; Shobriati, dkk, 2013; Wahyuliantini dan Suarjaya, 2015; Istanti, 2009, Purwanto, 2004), volume perdagangan (Paramita dan Yulianto, 2014; Wahyuliantini dan Suarjaya, 2015; Napitulu, 2013; Gunawan, 2005; Nurmayanti, 2009; Shobriati, dkk, 2013; Anggraini dkk, 2013; Ambarwati, 2008; Perdana dan Kristanti,2014, Purwanto, 2004), *Market Value* (Fitriyah, 2012; Widhyawati dan Damayanthi, 2015), varian *return* (Perdana dan Kristanti, 2014; Ambarwati, 2008; Shobriati, dkk, 2013; Fitriyah, 2012; Widhyawati dan Damayanti, 2015)

Menurut Paramita dan Yulianto (2014) harga saham yang senantiasa memberikan *return* yang tinggi mengidentifikasikan bahwa saham tersebut disukai oleh investor, sehingga *broker* atau *dealer* (perantara pedagang efek) tidak perlu memegang saham tersebut terlalu lama sehingga menurunkan biaya pemilikan saham yang berarti mempersempit *bid-ask spread*. Hasil

penelitian Perdana dan Kristanti (2014), Shobriati, dkk (2013) dan Paramita dan Yulianto (2014) menemukan bahwa harga saham berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread.*

Menurut Paramita dan Yulianto (2014) menyatakan bahwa volume perdagangan saham yang besar menandakan bahwa saham tersebut aktif ditransaksikan, sehingga *broker* atau *dealer* tidak perlu menyimpan saham terlalu lama sehingga menurunkan biaya pemilikan saham tersebut yang berdampak pada *bid-ask spread* yang lebih sempit. Hasil penelitian dari Puwanto (2004) dan Shobriati, dkk (2013) menemukan bahwa volume perdagangan berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread*.

Market Value adalah harga saham yang terjadi di pasar pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, dimana variabel harga saham dan volume perdagangan di dalam penelitian ini dproksikan denga *Market Value* (Fitriyah, 2012). Menurut Jogiyanto (2002) investor menganggap perusahaan besar memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan besar dianggap lebih mempunyai akses kepasar modal. Hal ini menyebabkan *broker* atau *dealer* (perantara pedagang efek) tidak perlu memegang saham tersebut terlalu lama sehingga menurunkan biaya kepemilikan saham yang berarti mempersempit *bid-askspread*. Hasil penelitian Fitriyah (2012) dan Kurniawati (2003) menemukan hasil bahwa *Market Value* berpengaruh negatif terhadap *bid ask spread*.

Varian *return* saham adalah varian dari *return* harian dari perubahan harga saham. Varian *return* merupakan risiko yang dihadapi oleh *dealer*.

Semakin tinggi risiko akibat dari pergerakan harga saham, akan menyebabkan *dealer* menutupinya dengan *spread* yang tinggi. Tingginya *spread* sebagai akibat dari peningkatan biaya kepemilikan karena *dealer* akan menyimpan sahamnya hingga waktu tertentu. Hasil penelitian yang dilakukan Ambarwati (2008) dan Perdana dan Kristanti (2014) menemukan hasil bahwa varian *return* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *bid ask spread*.

Atas dasar tidak konsistennya hasil peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan peneltian mengenai **"PENGARUH HARGA SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN, *MARKET VALUE*, VARIAN *RETURN* TERHADAP *BID ASK SPREAD* SAHAM SYARIAH"**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Paramita (2014). Pada penelitian ini mengganti objek penelitian di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) tahun 2015 dan menambah dua variabel independen yaitu *Market Value* dan varian *return*. Tambahan variabel ini berdasarkan penelitian dari Fitriyah (2012) yang menemukan bahhwa *Market Value* dan varian *return* bepengaruh terhadap *bid-ask spread*.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini memiliki batasan masalah yang diharapkan peneliti agar bisa terfokus. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Menggunakan variabel independen yang meliputi harga saham, volume perdagangan, *market value*, dan varian *return*.
2. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) pada tahun 2015.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah harga saham berpengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread* saham syariah ?
2. Apakah volume perdagangan berpengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread* saham syariah ?
3. Apakah *market value* berpengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread* saham syariah ?
4. Apakah varian *return* berpengaruh positif signifikan terhadap *bid-ask spread* saham syariah ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah harga saham berpengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread* saham syariah.
2. Untuk menguji apakah volume perdagangan berpengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread* saham syariah.
3. Untuk menguji apakah *market value* berpengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread* saham syariah.
4. Untuk menguji apakah varain *return* berpengaruh positif signifikan terhadap *bid-ask spread* saham syariah.

E. Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Teoritis**

   Bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi dan pasar modal, terutama berkaitan dengan *bid-ask spread* dan hubungannya dengan harga saham, volume perdagangan, *market value*, dan varian *return*.

2. **Manfaat Praktis**

   a. Bagi Investor

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi dengan melihat pengaruh harga saham, volume perdagangan, *market value* dan

varian *return* terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan– perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian mengenai *bid-ask spread* dan mampu memberikan bukti mengenai pengaruh harga saham, volume perdagangan, *market value* dan varian *return* terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan–perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk memperhatikan harga saham, volume perdagangan, *market value* dan varian *return*, *bid-ask spread*, agar mampu menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).